

**PEMBERDAYAAN WARGA BINAAN MELALUI KEGIATAN  
PELATIHAN KETERAMPILAN DI RUMAH TAHANAN  
NEGARA KELAS IIB KOTA SAWAHLUNTO**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Srata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



**Oleh  
Fauzan Fadila  
NIM. 15005064/2015**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fauzan Fadila  
NIM/BP : 15005064/2015  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Pemberdayaan Warga Binaan Melalui Kegiatan Pelatihan Keterampilan Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Sawahlunto

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang, Februari 2020

Saya yang menyatakan,



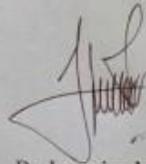
Fauzan Fadila

NIM. 15005064

**PERSETUJUAN SKRIPSI****PEMBERDAYAAN WARGA BINAAN MELALUI KEGIATAN  
PELATIHAN KETERAMPILAN DI RUMAH TAHANAN  
NEGARA KELAS IIB KOTA SAWAHLUNTO**

Nama	Fauzan Fadila
NIM/TM	15005064/2015
Jurusan	Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	Ilmu Pendidikan

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



Dr. Ismaniar, M.Pd  
NIP. 19760623 200501 2 002

Padang, Mei 2020  
Disetujui,  
Pembimbing



Dr. Ismaniar, M.Pd  
NIP. 19760623 200501 2 002

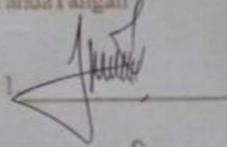
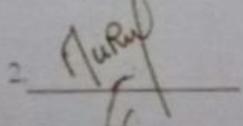
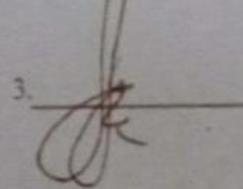
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Pemberdayaan Warga Binaan Melalui Kegiatan Pelatihan  
Keterampilan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota  
Sawahlunto  
Nama : Fauzan Fadila  
NIM/BP : 15005064/2015  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2020

## Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Ismaniar, M.Pd	
2. Anggota : Dr. Syur'aini, M.Pd	
3. Anggota : Drs. Jalius, M.Pd	

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya program pemberdayaan warga binaan melalui kegiatan pelatihan keterampilan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kota Sawahlunto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan bertujuan untuk merubah sikap dan perilaku warga binaan menjadi lebih baik, memberikan pegangan modal keterampilan yang dapat dimanfaatkan ketika masa hukuman berakhir sehingga memiliki kegiatan yang lebih positif dan tidak mengulangi tindak kriminal yang pernah mereka lakukan, mengisi hari-hari selama masa hukuman mereka, serta dapat merubah pandangan buruk masyarakat terhadap Rumah Tahanan. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan metode sesuai dengan pelatihan yang dilaksanakan yaitu metode demonstrasi dan metode praktek. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah materi tentang pengelasan, pembuatan kerajinan dan materi kerohanian yang pada akhirnya kembali ke tujuan pemberdayaan warga binaan yaitu merubah sikap dan perilaku warga binaan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Tujuan, Metode, Materi.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pemberdayaan Warga Binaan Melalui Kegiatan Pelatihan Keterampilan Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Sawahlunto.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Pimpinan Laboraturium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Drs. Jalius, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (P.A) yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun kartu Rencana Studi dan membantu menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan hal akademik selama proses perkuliahan berlangsung.
6. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Rumah Tahanan Kota Sawahlunto beserta staf dan warga binaan Rumah Tahanan yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini.
8. Yang teristimewa kedua orang tua, papa (Alfian), mama (Desri Yanti) dan adik (Faunia Fadila) serta keluarga yang selalu memberikan semangat dan berdo'a demi kesuksesan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dan studi.
9. Sahabatku (Made Pratama, Ghiska Mahaira Ferryanti, Adelia Thiara Herwinda, Suci Ramadani, Khairiyah Widiya Kusuma, Indah Gita Agustian, Herfina Lara Putri, Ruva Nurfauzia) yang telah memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama kuliah maupun dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman PLS 2015 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Rumah Tahanan .....	11
B. Pemberdayaan .....	14
C. Pelatihan .....	16
D. Tujuan Pelatihan .....	17
E. Metode Pembelajaran .....	17
F. Materi Pelatihan .....	19
G. Pelatihan sebagai salah satu satuan PLS .....	20
H. Pelatihan sebagai Pemberdayaan bagi Warga Binaan .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Setting Penelitian .....	23
C. Instrument Penelitian .....	24
D. Sumber Data .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data .....	31
G. Teknik Keabsahan Data .....	34
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	37
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Penelitian	

1. Setting Lingkungan Penelitian	
a. Lingkungan Fisik .....	40
b. Lingkungan Sosial .....	41
2. Prestasi Rutan .....	43
3. Galeri Kerajinan .....	43
4. Hasil penelitian	
a. Tujuan Pelatihan .....	44
b. Metode Pelatihan .....	55
c. Materi Pelatihan.....	63
B. Pembahasan	
1. Tujuan Pelatihan .....	74
2. Metode pelatihan .....	77
3. Materi Pelatihan .....	80
<b>BAB V KESIMPULAN dan SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

1.1 Kodifikasi Data .....	89
1.2 Pedoman Wawancara .....	91
1.3 Catatan Hasil Wawancara .....	93
1.4 Catatan Hasil Observasi .....	142
1.5 Hasil Analisis Data .....	163
1.6 Dokumentasi .....	177
1.7 Daftar Nama Pegawai Rutan Sawahlunto .....	186
1.8 Daftar Nama Warga Binaan.....	187

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sumber daya manusia dapat ditingkatkan antara lain melalui kegiatan pelatihan. Pelatihan selalu dihadapkan pada upaya peningkatan kompetensi atau keahlian yang dimiliki oleh peserta pelatihan, sehingga menyesuaikan atau menjawab tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Luar Sekolah merupakan pembelajaran yang dipersiapkan agar warga belajar mempunyai kompetensi, pengetahuan serta pengalaman selain di pendidikan sekolah. Kegiatan itu dapat berupa pendidikan dan pelatihan keterampilan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf kehidupan pesertanya.

Pelatihan merupakan sekumpulan kegiatan yang sengaja dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas, ilmu pengetahuan, dan pengalaman. Contoh dari program Pendidikan Luar Sekolah adalah pelatihan. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003) Bab V pasal 26 menerangkan, Pendidikan Luar Sekolah dilaksanakan untuk mereka yang memerlukan layanan pendidikan. Pendidikan luar sekolah dapat bersifat pengganti, pelengkap maupun penambah dari pendidikan formal dalam rangka mensukseskan program pendidikan sepanjang hayat.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan untuk memberikan keterampilan dan penambahan pengetahuan bagi peserta yang mengikutinya. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan merupakan bentuk kesadaran untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki, menambah pengetahuan, dan pengalaman serta meningkatkan ekonomi. Jadi

pendidikan dan pelatihan merupakan suatu pengetahuan, *skill*, perubahan sikap, pengalaman serta keterampilan itu termasuk salah satu cakupan dari pendidikan luar sekolah.

Menurut beberapa berita di media online angka kriminalitas di wilayah hukum Kepolisian Resort (Polres) Kota Sawahlunto naik dari tahun ke tahun. Kriminalitas merupakan tingkah laku yang melanggar hukum dan norma-norma sosial. Kejahatan termasuk masalah sosial dan merupakan bagian penyimpangan sosial dalam masyarakat. Kriminalitas kerap ditemui secara langsung atau tidak langsung, sebagaimana yang sering dijumpai dalam pemberitaan di berbagai media massa atau *online*. Kejahatan dapat dilakukan siapa, kapan dan dimana saja. Contoh tindakan kriminalitas yang sering dilakukan adalah perampokan, pembunuhan, perbuatan asusila, pelecehan seksual, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan lain-lain.

Cara yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi tindak kriminal, yaitu dengan memberikan pembinaan bagi para pelaku kriminalitas yang dilaksanakan di sebuah lembaga tertentu, seperti lembaga pemasyarakatan. Sebelum dikenal dengan nama lapas di Indonesia, disebut dengan istilah penjara. Menurut Wikipedia Indonesia Rumah Tahanan Negara merupakan tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyelidikan, penuntunan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan di Indonesia. Rutan adalah lembaga pelaksana yang dinaungi oleh kementerian hukum dan hak asasi manusia. Pada setiap ibu Kota Kabupaten atau Kota didirikan sebuah rutan bahkan bila perlu didirikan cabang rutan. Tahanan yang

masih dalam proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi, dan Mahkamah Agung ditempatkan didalam Rutan.

Rumah Tahanan negara kelas IIB Sawahlunto adalah lembaga pelaksana teknis pada jajaran Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Ham Republik Indonesia. Rumah Tahanan ini tidak dapat dihilangkan dari sistem peradilan pidana. Terletak di pusat Kota Sawahlunto, tepatnya di jalan Soekarno Hatta nomor 9 kecamatan Barangin Kota Sawahlunto, sekitar lebih kurang 90 km dari Kota Padang, Sumatera Barat. Dibangun pada tahun 1916, bangunan ini dulunya merupakan penjara peninggalan Belanda. Tempat orang dihukum pada zaman penjajahan. Sejak tahun 1995 bangunan ini kemudian direnovasi, seiring dengan perubahan sistem penjara menjadi sistem pemasyarakatan. Sekarang telah menjadi tempat pembinaan bagi orang-orang yang melanggar hukum khususnya di wilayah Sawahlunto. Luas tanah 2438 m persegi, 1500 m persegi adalah luas bangunannya. Rutan Sawahlunto memiliki sekitar 10 ruangan bagi para pegawai Rutan. Diantaranya, 1 ruang untuk ka Rutan, 1 untuk ka KPR, 1 untuk kepegawaian, 1 untuk pelayanan tahanan, 1 portir, 1 koperasi, 1 ruangan klinik, 1 ruang kunjungan, 1 pos pengawas dan 1 ruangan bendahara. Masing-masing ruang terdapat dalam satu gedung utama yang bertingkat dua; sedangkan pos jaga 1 berpisah, berada di bagian dalam blok hunian.

Dari luas bangunan tersebut, Rutan kelas IIB Sawahlunto memiliki 2 blok hunian. Blok 1 diperuntukkan satu buah kamar untuk tahanan wanita, dan 3 buah ruang trapesel untuk tahanan laki-laki yang baru masuk. Sedangkan blok 2 terdiri dari

7 buah kamar diantaranya 1 buah kamar bebas untuk tamping dan 6 buah kamar untuk tahanan dan narapidana. Rutan ini berkapasitas 120 orang lebih.

Sistem pembinaan kemasyarakatan merupakan suatu bentuk haluan dan batasan serta usaha pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan yang didasari Pancasila dijalankan secara terpadu antara Pembina, yang dibina, serta masyarakat untuk memperbaiki karakter Warga Binaan agar tersadar dengan perbuatannya yang salah, memperbaiki diri, dan tidak melakukan lagi kejahatan sehingga diterima kembali dalam lingkungan masyarakat, agar berperan aktif dalam pembangunan, sehingga hidup secara baik sebagai warga yang baik. Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di LAPAS (menurut pasal 1 UU No 12 tahun 1995). Warga binaan adalah orang-orang yang pada umumnya sulit dibina dan melakukan perbuatan yang melanggar norma dan hukum yang berlaku, sehingga harus diberi tindak pidana sesuai undang-undang yang berlaku dan ditangani pihak yang berwenang.

Sekilas peneliti dan masyarakat pada umumnya memiliki stigma negatif bahwa Rumah Tahanan adalah tempat dikurungnya orang-orang yang keras, sulit diatur, bermasalah atau melakukan perbuatan yang menyalahi norma dan peraturan perundang-undangan, sehingga seorang yang masuk penjara nantinya sulit diterima masyarakat. Hal ini dikarenakan pemikiran masyarakat tadi bahwa orang-orang yang masuk ke dalam penjara adalah orang-orang yang berperilaku buruk dan tidak memiliki kemampuan.

Bertolak belakang dengan dugaan terdahulu, peneliti melihat ada yang berbeda dan menarik pada Rumah Tahanan Kelas IIB Kota Sawahlunto, Rumah Tahanan ini memiliki sebuah toko kerajinan, yang mana hasil kerajinannya seperti kerajinan dari kertas koa dan barang bekas yang berbentuk guci, lampu tidur dan sebagainya, berbagai bentuk kerajinan dari las besi, kerajinan mebel dan lainnya. Hasil kerajinan tersebut banyak dibeli oleh masyarakat luas terutama masyarakat kota Sawahlunto, dan ternyata yang membuat hasil kerajinan tersebut adalah warga binaan yang menjalani masa hukumannya di Rutan Kota Sawahlunto serta lebih mengejutkan lagi bahwa yang menjaga toko kerajinan tersebut adalah warga binaan yang secara bergantian menjaganya, ini membuktikan bahwa warga binaan yang berada di Rumah Tahanan kota Sawahlunto ini sudah mengalami banyak perubahan sehingga diberi kepercayaan untuk menjaga toko kerajinan mereka. Bagian luar tepatnya di samping toko kerajinan tersebut, peneliti juga melihat sebuah pencucian mobil dan motor yang dikelola oleh warga binaan diawasi Rumah Tahanan kota Sawahlunto.

Menariknya lagi, saat melakukan observasi pada tanggal 02 September 2019 peneliti melihat warga binaan Rumah Tahanan kota Sawahlunto ini sangat ramah jauh berbeda dengan stigma masyarakat pada umumnya, mereka saling menghargai satu sama lain, saat ada keluarga warga binaan datang warga binaan lainnya seperti ikut bahagia dan saling tegur menegur dengan keluarga yang datang. Peneliti juga melihat blog dan sosial media dari Rumah Tahanan Kota Sawahlunto ini seperti *instagram* dan *facebook* yang selalu mengupdate setiap kegiatan para warga binaannya, seperti

warga binaan selalu melaksanakan upacara hari-hari besar nasional yang dilaksanakan dengan sipir di Rumah Tahanan tersebut, informasi kegiatan seperti ini dapat dilihat dari *instagram* Rumah Tahanan kota Sawahlunto, serta peneliti juga melihat bahwa dalam Rumah Tahanan tersebut melaksanakan pemberdayaan kepada warga binaannya seperti melaksanakan beberapa pelatihan keterampilan.

Hal ini membuat peneliti tertarik dan penasaran terhadap Rumah Tahanan kelas Iib Kota Sawahlunto ini, serta peneliti melakukan penelusuran lebih jauh dengan melakukan observasi dan wawancara dengan Siper yang bertugas pada Rutan kelas Iib Kota Sawahlunto.

Peneliti melaksanakan observasi dan wawancara bersama seorang Siper yang bertugas di Rumah Tahanan Kota Sawahlunto pada hari selanjutnya tanggal 03 September 2019 pukul 10.00 WIB. Berdasarkan wawancara dengan sipir yang bertugas peneliti menyimpulkan bahwa pelatihan cara berkebun dan perikanan serta pembuatan mebel berjalan dengan baik, melihat dari hasil dari perkebunan yang sering dibeli pedagang mie ayam dan juga hasil mebelnya juga sering di beli oleh masyarakat umum.

Seperti yang dijelaskan bahwa Rutan kelas Iib Kota Sawahlunto mengadakan beberapa pelatihan yang ditujukan untuk warga binaan yang menghuni Rutan. Pelatihan yang diadakan bertujuan untuk mengisi hari-hari warga binaan tersebut dengan kegiatan yang positif. Ini juga bertujuan agar warga binaan memiliki *skill* lain setelah bebas dari masa hukumannya. Rutan kelas Iib Kota Sawahlunto, pelatihan tersebut sebagai berikut:

1. Pelatihan pembuatan kerajinan dari kertas koa
2. Pelatihan las
3. Pelatihan mebel
4. Pelatihan pertanian dan kolam ikan
5. Pelatihan marawis

Selain ada pelatihan yang dilaksanakan, di Rumah Tahanan Kota Sawahlunto ini juga membuat pengembangbiakan burung kicau, pencucian motor dan mobil, pembuatan batako. Semua warga binaan terlibat dalam pelatihan yang dijalankan di Rumah Tahanan tersebut. Keseluruhan warga binaan dalam Rumah Tahanan kelas IIB kota Sawahlunto ini berjumlah sebanyak 120 orang, yang mana semua warga binaannya adalah laki-laki.

Pelatihan yang dijalankan dalam Rumah Tahanan negara kelas IIB Kota Sawahlunto ini diawasi langsung oleh Sipir yang bertugas, dan sebagai instruktur dalam pelatihan yang dilaksanakan adalah Sipir Rumah Tahanan itu sendiri dan warga binaan yang memiliki kemampuan di bidang itu. Sesekali warga binaan dan Sipir saling bertukar pikiran atau bertukar ide tentang pelatihan yang sedang berlangsung, karena tidak menutup kemungkinan warga binaan yang mengikuti kegiatan pelatihan memiliki pengalaman di bidang pelatihan yang mereka ikuti. Hasil karya dari program pelatihan akan diletakkan di toko hasil karya Rutan Kota Sawahlunto dan akan dijual secara umum, dan hasil dari penjualan tersebut akan dimasukkan ke dalam tabungan warga binaan masing masing sehingga saat bebas nanti warga binaan tersebut memiliki modal untuk membuka usaha mereka sendiri.

Pemberdayaan warga binaan disana tidak hanya dalam kegiatan pelatihan keterampilan saja tapi juga dalam kegiatan kerohanian yaitu dengan kegiatan keagamaan yang bekerjasama dengan Kemenag dengan kegiatan ngaji bersama.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan peneliti tertarik meneliti lebih jauh tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan di Rutan kelas IIB Kota Sawahlunto ini yang lebih lengkap dengan judul : “Pemberdayaan Warga Binaan melalui kegiatan pelatihan di Rumah Tahanan Negara kelas IIB Kota Sawahlunto”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu bagaimana pemberdayaan warga binaan melalui kegiatan pelatihan yang dijalankan Rumah Tahanan Negara kelas IIB Kota Sawahlunto. Yang memiliki subfokus sebagai berikut:

1. Apa tujuan pemberdayaan yang dilaksanakan dalam Rumah Tahanan Kelas IIB Kota Sawahlunto dilihat dari aspek warga binaannya dan pengelola pelatihan sehingga warga binaan mau mengikuti pelatihan.
2. Bagaimana metode pelatihan yang digunakan dalam pelatihan yang dijalankan dalam Rumah Tahanan Kelas IIB Kota Sawahlunto.
3. Bagaimana materi pelatihan yang dipelajari dalam pelatihan yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kota Sawahlunto.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah agar mengetahui bagaimana pemberdayaan warga binaan melalui kegiatan peatihan di Rumah Tahanan Negara kelas Iib Kota Sawahlunto

## 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan warga binaan melalui pelatihan dalam Rumah Tahanan Negara kelas Iib Kota Sawahlunto, yang difokuskan kepada:

- a. Apa tujuan pemberdayaan yang dilaksanakan dalam Rumah Tahanan Kelas Iib Kota Sawahlunto dilihat dari aspek warga binaannya dan pengelola pelatihan sehingga warga binaan.
- b. Bagaimana metode pelatihan yang dipakai dalam pelatihan yang dilaksanakan dalam Rumah Tahanan Negara kelas Iib Kota Sawahlunto.
- c. Bagaimana materi pelatihan yang dipelajari dalam pelatihan yang dilaksanakan oleh Rumah Tahanan Kelas Iib Kota Sawahlunto.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk tambahan literatur pembaca tentang Pemberdayaan warga binaan melalui kegiatan pelatihan keterampilan dalam Rumah Tahanan Negara kelas Iib Kota Sawahlunto.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat bagi:

- a) Manfaat untuk penulis bisa menambah pengetahuan tentang Pemberdayaan warga binaan dalam kegiatan pelatihan keterampilan di Rumah Tahanan Negara kelas IIb Kota Sawahlunto.
- b) Bagi jurusan pendidikan nonformal, dari hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam dunia pendidikan dan civitas Universitas Negeri Padang.